



## KONSEP JUJUR DALAM MUAMALAH

Dwi Afri Yani<sup>1</sup>, Fatimah Zahra Chaniago<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia.

### Article Info:

|              |              |             |              |
|--------------|--------------|-------------|--------------|
| Submitted:   | Accepted:    | Approve:    | Published:   |
| 20 Juni 2023 | 25 Juni 2023 | 5 Juli 2023 | 12 Juli 2023 |

#### Corresponding Author:

Dwi Afri Yani,  
Universitas Islam Negeri  
Sumatera Utara, Indonesia,  
Jl. William Iskandar Ps. V,  
Medan Estate, Kec. Percut  
Sei Tuan, Kabupaten Deli  
Serdang, Sumatera Utara  
20371

Email:

Dwiafriyani174@gmail.com

**Abstrak.** tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang sikap jujur dalam bermuamalah sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadits. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang menguraikan dan menganalisis fakta, kejadian, interaksi sosial, tanggapan dan pandangan orang lain baik secara personal maupun berkelompok sehingga data yang dihasilkan berdasarkan realita yang benar adanya. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data (pemilihan data), setelah itu masuk ke tahap penyajian data, dimana data-data yang telah dipilih kemudian disusun, dan kegiatan yang terakhir ialah tahap penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jujur merupakan inti dari sifat terpuji. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalani kehidupan, manusia saling berinteraksi dengan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhannya. Saat berinteraksi dengan orang lain, tentunya ada beberapa sikap yang perlu diterapkan, seperti bersikap jujur agar kita mendapatkan kepercayaan. Sama halnya dengan berdagang, setiap pedagang harus memiliki karakter jujur sebagaimana konteks etika bisnis Islami. Sehingga usaha yang dijalankan mendapat keberkahan dari Allah SWT. Dalam konsep jual beli yang diutamakan adalah kejujuran sebagaimana yang diperintahkan dalam al-Qur'an dan hadits yang membahas tentang timbangan timbangan dan jual beli.

**Kata Kunci:** Konsep Jujur, Muamalah.

This is an open access article under the [CC BY SA](#) license.



## PENDAHULUAN

Kejujuran merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap manusia, kejujuran termasuk dalam karakter positif yang dibutuhkan dalam kehidupan. Kejujuran adalah sikap seseorang dalam bertindak, berbicara atau menyampaikan informasi menurut fakta tidak

ada berbohong. Dalam kehidupan kejujuran adalah hal yang mendasar dari keimanan setiap manusia (Siswanto et al., 2021). Orang yang memiliki sikap jujur akan mulia di sisi Allah SWT, karena Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa jujur termasuk sikap orang yang beriman dan bertakw (Mardiah & Napratilora, 2021). Bentuk kejujuran ada bermacam-macam, yaitu jujur dalam niat, ucapan, perbuatan, jujur dalam perjanjian, jujur dalam muamalah dan jujur dalam praktik keagamaan. Begitu juga dalam hal interaksi atau muamalah dengan orang lain, setiap manusia tentunya membutuhkan bantuan orang lain untuk menjalani kehidupannya.

Kejujuran merupakan hal terpenting dalam bertransaksi, jujur dalam bertransaksi dapat diartikan dengan setiap tindakan yang dilakukan harus adil dan dalam pembuatan keputusan harus bijaksana dan sopan kepada semua orang (Zahid & Agustyanis, 2022). Kejujuran merupakan sikap yang membuat orang lain percaya dengan apa yang kita lakukan. Oleh karena itu, dalam bertransaksi kita harus menerapkan sikap kejujuran.

Namun pada saat ini sikap kejujuran mulai ditinggalkan. Berita kebohongan tersebar dimana-mana, perkembangan teknologi begitu canggih digunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan kebohongan demi mendapatkan keuntungan. Sikap berbohong merupakan sikap yang tercela, karena setiap kebohongan yang dilakukan akan membuat seseorang merasa ingin terus melakukannya demi mendapatkan keuntungan (Setiawan, 2018). Sikap berbohong adalah dasar dari kecurangan dan membuat orang lain tidak mempercayai kita (Santoso & Yanti, 2016). Oleh karena itu kita harus berusaha menerapkan sikap jujur sejak dini, agar kita terbiasa dengan sikap jujur dan terhindar dari kecurangan.

Sebagai muslim yang baik kita harus menerapkan kejujuran dalam setiap tindakan yang kita lakukan. Ikuti apa yang Nabi Muhammad SAW ajarkan. dan menjalankan perintah Allah SWT. Salah satunya dengan jujur dalam bermuamalah yang dilakukan hampir setiap hari. Dari permasalahan dan pembahasan yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengkaji keutamaan yang bisa diambil apabila melakukan sikap jujur dalam muamalah.

## KAJIAN LITERATUR

### 1. Jujur

Jujur dalam bentuk bahasa arab adalah “as-sidqu” atau “siddiq” yang bernakna benar, nyata, atau berkata benar. Sedangkan menurut istilah “as-sidqu” atau jujur berarti ketepatan antara perkataan dan tindakan, ketepatan antara suatu informasi dengan fakta, kesesuaian hati tanpa ada unsur kebohongan (Zahid & Agustyanis, 2022). Jujur adalah sikap dimana tindakan yang dilakukan selaras dengan hati, ucapan yang dikeluarkan sesuai dengan fakta serta dapat dipertanggungjawabkan. Kejujuran memiliki pengaruh penting dalam memastikan sifat seseorang.

Sifat jujur dalam Islam sangat diutamakan, karena jujur merupakan dasar dari pembentukan akhlak seseorang. Seseorang yang selalu menerapkan sikap jujur akan mencerminkan perilaku yang baik, selalu bersikap adil, tanggung jawab, dapat dipercaya, amanah (Munif et al., 2021). Jujur memiliki beberapa bentuk salah satunya adalah jujur dalam bermuamalah, karena sifat jujur adalah sifat utama yang harus diterapkan dalam

kehidupan. Karena setiap kejujuran menjadikan diri seseorang menjadi lebih terhormat dan menjadikan dicintai oleh orang disekitarnya.

## 2. Muamalah

Mengenai arti dari kata muamalah itu sendiri adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa arab yaitu yang artinya saling melakukan sesuatu (Sudiarti, 2018). Dari kata tersebut bisa disederhanakan lagi dengan makna “hubungan yang terjadi diantara orang-orang”. Oleh karena itu muamalah disini maksudnya harus memiliki subjek dengan jumlah dua orang ataupun juga lebih dari dua orang yang harus saling berhubungan dengan sesuatu perbuatan.

Dalam islam muamalah diatur dengan maksimal dengan tujuan agar seluruh manusia dapat mendapatkan kebutuhannya tanpa adanya kerugian yang diberikan kepada orang lain, dalam hal ini berarti ke dua belah pihak mendapatkan hubungan dan hasil yang baik (Sari, 2020). Adapun dalam islam muamalah terbagi menjadi berapa macam seperti contohnya dalam kegiatan jual dan beli, menukar barang, utang piutang, peminjaman, upah, dan lain-lain.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang menguraikan dan menganalisis fakta, kejadian, interaksi sosial, tanggapan dan pandangan orang lain baik secara personal maupun berkelompok sehingga data yang dihasilkan berdasarkan realita yang benar adanya.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*), dimana data yang diambil berasal dari berbagai sumber bacaan yang berkaitan dengan pembahasan dan isu penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis dokumen atau non-interaktif, sebab tanpa ada interaksi dengan manusia seperti wawancara.

Terdapat tiga kegiatan analisis data kualitatif yaitu reduksi data (pemilihan data), setelah itu masuk ke tahap penyajian data, dimana data-data yang telah dipilih kemudian disusun, dan kegiatan yang terakhir ialah tahap penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan penelitian ini dilakukan melalui pendekatan tematik, sehingga dalam menguraikan data dikaitkan dengan aspek dalam konsep pendidikan yang berkaitan. Kemudian ayat-ayat Al-Qur'an yang dicantumkan ditelaah berdasarkan analisis tafsir almisbah agar data lebih jelas dan mudah dipahami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Landasan Kejujuran dalam Al-Qur'an

Kejujuran awalan dari kata “jujur”. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata jujur artinya tidak bohong, tidak curang/khianat, sedangkan kejujuran mengandung arti sifat ataupun keadaan jujur, ketulusan dan kelurusan hati. Arti lain dari kejujuran yaitu kebenaran, integritas, kelurusan (hati), kepolosan, keterbukaan, keterusterangan, ketulusan, kredibilitas, moral, valliditas.

Jujur dalam bahasa Arab berasal dari kata shadaqa, yashduqu, shidiq/shidqan yang artinya benar. Ada dua kata yang sering disamakan dengan kata shidiq yaitu al-Shādiq dan al-Shiddiq. AlShādiq artinya orang yang jujur, orang kepercayaan atau teman dekat, sedangkan al-Shiddiq artinya orang yang benar-benar jujur ataupun orang yang selalu percaya. Lawan kata dari al-Shādiq adalah al-Kāzib artinya dusta, yaitu mengatakan sesuatu yang bertentangan dengan kenyataan.

Allah Swt memerintahkan kepada hamba-Nya untuk bersikap jujur, sebaliknya Allah sangat murka kepada hamba-Nya yang berdusta, lebih-lebih yang mendustakan Dia dan segala nikmat-Nya. sebagaimana dalam Q.S. ar-Rahman/55 ayat 13.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

*Artinya: "Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?"*

Ibnu Asyur menyatakan, sebagaimana dikutip Quraish Shihab, bahwasanya ayat tersebut dimaksudkan untuk manusia, karena ada manusia yang taat dan ada manusia yang durhaka kepada segala nikmat Allah Swt. Ada juga yang berpendapat bahwasanya ayat ini ditujukan kepada manusia dan jin, karena baik manusia maupun jin, ada yang taat dan ada yang durhaka. Ayat ini juga merupakan sindiran kepada kaum musyrikin.

Allah Swt menyatakan akan memberikan anugerah bagi yang mukmin yang benar dan menjatuhkan sanksi bagi yang munafik, sebagaimana termasuk pada Q.S. al-Ahzāb/33 ayat 24 berikut:

{لِيَجْزِيَ اللَّهُ الصَّادِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ الْمُنَافِقِينَ إِنْ شَاءَ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا}

*Artinya: "Agar Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan mengazab orang munafik jika Dia kehendaki, atau menerima tobat mereka. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang".*

Pada ayat tersebut dapat dipahami bahwa orang yang menjalani hidupnya dengan berbohong, pada akhirnya menjadi orang yang munafik. Sebab, landasan iman adalah jujur, sedangkan landasan kemunafikan adalah dusta, karena itu, iman dan dusta tidak mungkin menyatu.

## 2. Landasan Berdagang dalam Al-Qur'an

Setiap kegiatan umat Islam dalam kehidupan, baik secara vertikal maupun horizontal, telah diatur dengan ketentuan-ketentuan agar sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah. Hal yang mendasari setiap perbuatan itu dilandasi AlQu'ran dan As-Sunnah. Dengan demikian perdagangan dalam Islam juga berdasar dari landasan hukum tersebut. Al-Qur'an memberi motivasi untuk berbisnis pada surah al-Jumu'ah/ 62: 10.

{ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ }

*Artinya: "Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung".*

Dalam melakukan transaksi perdagangan, Allah memerintahkan agar manusia melakukan dengan jujur dan adil. Tata tertib perniagaan ini dijelaskan oleh Allah seperti tercantum dalam al-Qur'an surah al-An'am/6: 152.

{ وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْعَيْلِ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا تَكْنِفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ }  
{ فَأَعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۚ ذَلِكُمْ وَصَّكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ }

*Artinya: "Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu Berlaku adil, Kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat".*

Al-Qur'an memerintahkan kepada manusia untuk jujur, ikhlas, dan benar dalam semua perjalanan hidupnya, dan ini sangat dituntut dalam bidang bisnis syariah. Jika penipuan dan tipu daya dikutuk dan dilarang, maka kejujuran tidak hanya diperintahkan, tetapi dinyatakan sebagai keharusan yang mutlak. Sikap jujur akan terlihat dalam kemampuan dalam menjalankan amanah-amanah yang diberikan. Orang yang jujur sudah pasti amanah dalam setiap kepercayaan yang diberikan kepadanya. Ketidakejujuran merupakan bentuk kecurangan yang paling jelek. Orang yang tidak jujur akan selalu berusaha melakukan penipuan pada orang lain, kapan pun dan di manapun kesempatan itu terbuka bagi dirinya. seorang pedagang harus berlaku jujur, dilandasi keinginan agar orang lain mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan sebagaimana ia menginginkannya dengan cara menjelaskan cacat barang dagangan yang dia ketahui dan yang tidak terlihat oleh pembeli.

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan satu sisi dari Nabi Muhammad Saw, yaitu beliau sebagai seorang pedagang. Muhammad memberikan contoh yang sangat baik dalam setiap transaksi bisnisnya. Beliau melakukan transaksi secara jujur, adil, dan tidak pernah membuat pelanggannya kecewa. Beliau selalu menepati janji dan mengantarkan barang dagangannya dengan standar kualitas sesuai dengan permintaan pelanggan. Reputasinya sebagai pedagang yang jujur telah tertanam dengan baik sejak muda. Lebih dari itu, Muhammad juga meletakkan prinsip-prinsip dasar dalam melakukan transaksi dagang secara adil.

Rahasia keberhasilan dalam perdagangan adalah sikap jujur dan adil dalam mengadakan hubungan dagang dengan para pelanggan. Dengan berpegang teguh pada prinsip ini, Muhammad telah memberi teladan cara terbaik untuk menjadi pedagang yang berhasil. Ucapan-ucapan Muhammad berikut ini telah menjadi kaidah yang sangat berharga bagi para pedagang yang menjunjung tinggi profesionalisme dan kejujuran.

### 3. Hikmah jujur dalam muamalah

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Nabi Muhammad saw memerintahkan umat-nya agar senantiasa menerapkan kejujuran dalam muamalah. Hal ini dikarenakan jujur membawa banyak keuntungan seperti:

- Mendapat ampunan dan pahala yang besar dari Allah swt, seperti yang dijelaskan dalam Qs. al-Ahzab ayat 35.
- Terhindar dari Azab yang pedih dan mendapatkan surge. Kejujuran akan menjauhkan seseorang dari Azab yang pedih, hal ini diterangkan dalam Qs. Al-Ahzab ayat 8.
- Dikumpulkan bersama para nabi di akhirat. Orang yang senantiasa jujur mempunyai derajat tinggi di sisi Allah SWT. mereka akan dikumpulkan bersama para nabi.

Oleh karena itu sebagai umat muslim yang baik kita harus selalu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dengan selalu berbuat kebaikan, salah satunya adalah dengan senantiasa bersikap jujur sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Orang yang enggan bersikap jujur akan mendapatkan kerugian, baik di dunia maupun kelak di akhirat karena orang yang tidak jujur itu tergolong orang-orang munafik.

Pada dasarnya orang yang munafik dikatakan sebagai orang yang kafir, karena mereka berani bersikap bohong kepada Allah SWT dan rasul, serta tidak mengamalkan ajaran Rasulullah SAW untuk bersikap jujur. Dalam Q.S Al-Maidah ayat 41 Allah SWT telah menerangkan bahwa orang yang munafik seperti yang telah diceritakan akan mendapatkan hinaan di dunia dan azab yang pedih telah menanti mereka kelak di akhirat. Oleh karena itu, sebagai umat muslim yang taat akan Allah SWT, Rasul dan ajaran Rasul harus menjauhkan diri dari sifat munafik dengan senantiasa berperilaku jujur.

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan jujur yaitu perkataan ataupun perbuatan yang sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan inti dari sifat terpuji. Jujur juga biasa disebut dengan benar, memberikan sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan. Lawan kata dari jujur adalah dusta. Jujur ada diantara makna menyembunyikan dan terus terang. Dengan demikian, jujur berarti kesamaan antara cerita dengan kenyataan yang ada. Jadi, kalau suatu cerita sesuai dengan keadaan yang ada, maka dikatakan benar atau jujur, tetapi kalau tidak, maka dikatakan dusta.

Kejujuran itu ada pada ucapan, juga ada pada perbuatan, sebagaimana seorang yang melakukan suatu perbuatan, tentu sesuai dengan yang ada pada batinnya. Seorang yang berbuat riya' tidaklah dikatakan sebagai orang yang jujur karena dia telah menampakkan sesuatu yang berbeda dengan apa yang dia sembunyikan (di dalam batinnya). Begitu pula orang munafik tidaklah dikatakan sebagai seorang yang jujur karena dia menampakkan dirinya sebagai seorang yang bertauhid, padahal sebaliknya.

Kejujuran merupakan ajaran Islam yang mulia. Hal ini berlaku dalam segala bentuk muamalah, lebih-lebih dalam jual beli karena di dalamnya sering terjadi sengketa. Oleh karena itu peran kejujuran dalam melakukan jual beli sangatlah penting.

## REFERENSI

- Mardiah, M., & Napratilora, M. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Dan Hadits. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 108–130.
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. *Fondatia*, 5(2), 163–179.
- Santoso, D., & Yanti, H. B. (2016). Pengaruh Perilaku Tidak Jujur Dan Kompetensi Moral Terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 3(1), 57–72.
- Sari, Z. V. (2020). *Tinjauan Fikih Muamalah Dan Undangundang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Terhadap Pelaksanaan Pemberian Upah Tenaga Kerja Borongan*.
- Setiawan, A. (2018). *Analisis Kriminologis Terhadap Kejahatan Penipuan Dengan Modus Pemalsuan Identitas*.
- Siswanto, S., Nurmal, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1.
- Sudiarti, S. (2018). *Fiqh muamalah kontemporer*.
- Zahid, M. H. A., & Agustyanis, K. I. (2022). Meningkatkan Taqwa Dengan Sikap Jujur Dalam Muamalah: Kajian Tafsir Tematik. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 221–236.